

# AL-IDARAH:

JURNAL PENGKAJIAN DAKWAH DAN MANAJEMEN

ISSN-E: 2654-4407 | ISSN-P: 2337-5035

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/index>

Vol. 12 No. 1 Januari-Juni 2024, hlm. 1-10

## ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN *IDARAH* MASJID AL JIHAD MEDAN

<sup>1</sup>Andre Fhatia, <sup>2</sup>Hasnun Jauhari Ritonga

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : [andrefhatia@gmail.com](mailto:andrefhatia@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui model kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Tebing Tinggi. dan untuk mengetahui model kepemimpinan kepala Kantor kementerian agama dalam meningkatkan kinerja pegawai. Untuk Mengidentifikasi hal tersebut, peneliti menggunakan metode Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif. Adapun tehnik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis datanya peneliti melakukan Reduksi data, Penyajian data dan berakhir pada pengambilan kesimpulan. Hasil Menyebutkan bahwa model kepemimpinan yang ada di kantor kementerian agama kota tebing tinggi meerapkan model kepemimpinan yang berbeda, Model Kepemimpinan Demokratis Merupakan Model kepemimpinan yang paling Dominan diterapkan, Namun tidak hanya itu saja, Kepala Kantor Kementerian Agama Tebing Tinggi juga menggunakan Model Kepemimpinan Transformasional. Hal tersebut diperkuat denga diterapkan fungsi kepemimpinan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Tebing tinggi. Serta Produktitas kerja pegawai seperti prestasi, kedisiplinan waktu, dan tanggung Jawab.

**Kata kunci :** *Pemimpin, Model Kepemimpinan, Kinerja Pegawai*

## PENDAHULUAN

Masjid merupakan sarana peribadatan dan aset umat Islam yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi mendatang. Umat Islam yang mayoritas di negara ini, memberi gambaran dan data betapa besar potensi umat Islam yang memerlukan perhatian dan arahan dari semua pihak terutama dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dalam membina dan memberdayakan aset umat ini yang sebagian besar berlokasi di desa/ kelurahan.

Masjid harus menebarkan kesejukan, kedamaian, keramahan budi, kemuliaan akhlak dan moralitas, persaudaraan dan persatuan, ketinggian ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang berlaku secara universal. Karena itu, masjid tidak boleh dinodai dengan menyebar fitnah, menghujat pribadi atau kelompok, menyuburkan perbedaan sehingga menurut konflik antara dua pihak. Fungsi utama mesjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah.

Fenomena yang muncul, terutama dikota-kota besar, memperlihatkan banyak mesjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan mesjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi mesjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari mesjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari mesjid diharapkan pula tumbuh kehidupan khairaummatin, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam.

Pencapaian predikat khairaummatin menuntut usaha yang sungguh-sungguh dalam membimbing dan membina umat agar terus meningkat iman dan takwanya, bertambah ilmu dan amalnya, makin kokoh ukhuwah islamiahnya, makin baik tingkat kesejahteraannya, dan makin luhur akhlaknya.

Menyadari kenyataan ini penting mendapatkan perhatian adalah pembinaan manajemen pengelolaan, sehingga Masjid dapat berfungsi untuk kepentingan umat. Sampai saat ini dirasakan bahwa fungsi Masjid masih terbatas hanya sebagai tempat ibadah, sedangkan fungsi lain seperti sebagai tempat pembinaan umat, tempat peningkatan kesejahteraan umat masih perlu dibina dan ditingkatkan secara berkesinambungan. Diharapkan dengan

jumlah masjid yang ada ini akan memiliki arti yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas iman dan taqwa, juga meningkatkan kualitas kehidupan yang meliputi kesejahteraan pendidikan, ekonomi, gotong royong dan ibadah sosial lainnya.

Mengingat begitu banyaknya aspek yang harus dilakukan oleh pihak masjid, maka diperlukan adanya suatu manajemen yang profesional sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dilayani. Kemesjidan selalu menjadi perhatian pemerintah baik dalam kaitannya dengan kepentingan umum maupun untuk kepentingan pribadatan untuk umat Islam itu sendiri. Pada masa kemerdekaan perhatian pemerintah lebih meningkat, dimana pembinaan pengelolaan masjid dimasukkan sebagai salah satu fungsi dan tugas pokok imam dalam meningkatkan ibadah masyarakat dimasjid.

Untuk itu perlu adanya idarah (Pengelolaan) yang baik dan profesional idarah ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerja sama dari banyak orang guna mencapai satu tujuan tertentu. Tujuan akhir Idarah masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, masjid makin dicintai jama'ah dan makin berhasil membina dakwah dilingkungannya. Termasuk dalam pengertian Idarah adalah "administrasi", hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pada kegiatan masjid adalah penetapan "maksud dan tujuan, pengurus dan usaha serta kegiatan organisasi termasuk soal keuangan, keanggotaan dan lain-lain", juga pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan sebagainya.

Salah satu masjid yang menjadi tempat beribadah masyarakat di provinsi khususnya yang tinggal di kawasan Medan tersebut adalah masjid Al-Jihad Jl. Abdullah Lubis Medan. Masjid ini adalah salah satu masjid yang menjadi fokus masyarakat bukan saja keindahannya, tetapi mempunyai struktur bangunan yang indah, besar dan memiliki manajemen yang teratur. Masjid ini terletak di tengah-tengah masyarakat dimana orang-orang yang datang ke masjid untuk shalat berjamaah adalah dari kalangan penduduk sekitar dan para musafir.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di masjid Al Jihad yang berada di Jl. Abdullah Lubis Medan. Informan penelitian sebanyak 2 orang. Ketiga informan tersebut merupakan pengurus lama manajemen mesjid. Instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data

dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Bentuk Manajemen Idarah Masjid Al Jihad Jalan Abdullah lubis Medan*

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bentuk manajemen idarah masjid Al Jihad Medan bukan berbentuk BKM tetapi manajemen idarah masjid Al Jihad Medan berbentuk yayasan yang sudah ada sebelum masjid Al Jihad Medan dibangun, yang disebut sebagai yayasan masjid Al Jihad, yayasan masjid Al Jihad bertanggung jawab atas kepengurusan, kerja sama pihak luar dalam hal idarah/imarah untuk memakmurkan masjid, dan keperluan serta kenyamanan masyarakat dalam menggunakan fasilitas masjid yang digunakan untuk keperluan beribadah, terutama di bidang manajemen Idarah masjid yayasan masjid Al Jihad memegang kendali penuh dalam hal manajemen idarahnya atau dalam hal kepengurusannya.

### *Penerapan Manajemen Idarah Masjid Al Jihad Jalan Abdullah lubis Medan*

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, penerapan manajemen idarah di masjid Al Jihad Medan di terapkan dalam beberapa hal yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, dan pengawasan program kerja. Perencanaan merupakan pangkal tolak dari suatu aktifitas manajerial dan idarah merupakan bagian dari aktifitas manajerial masjid, oleh karena itu perencanaan memiliki peran yang sangat urgen dalam kegiatan idarah masjid, sebab itu merupakan dasar dan titik tolak dari aktivitas selanjutnya.

Eman Suherman mengungkapkan bahwa dalam membuat sebuah perencanaan masjid hendaknya memperhatikan unsur unsur kegiatan sebagai berikut : (1) rangkaian kegiatan yang sistematis, (2) waktu pelaksanaan kegiatan, (3) pelaksana kegiatan dan (4) tujuan yang diharapkan.

Membuat perencanaan tidak dapat disamakan dengan angan-angan, meskipun keduanya sama-sama berfikir untuk masa depan, namun angan angan cenderung hanya berfikir akan hasil semata tanpa berfikir bagaimana cara mencapainya. Perencanaan harus memuat unsur sistematis artinya dalam merencanakan kegiatan untuk masa yang akan datang ada jenjang jenjang yang harus dilalui.

Merencanakan program kerja masjid hendaknya melibatkan berbagai macam keahlian dan elemen masyarakat agar program kerja masjid sesuai dengan kebutuhan jamaah dan menyesuaikan perkembangan zaman. Usaha menyatupadukan fikir dan tenaga para pengurus masjid agar menjadi satu kesatuan yang utuh dan moderen maka perlu adanya musyawarah untuk mengintegrasikan itu semua.

Musyawarah dalam pandangan pengurus yayasan masjid Al Jihad Medan lebih mengarah pada suatu pertemuan untuk memecahkan masalah atau pelaksanaan program kerja yang sifatnya besar. Penyusunan perencanaan program kegiatan umumnya merupakan buah pemikiran pimpinan dan beberapa orang pengurus, bawahan hanya sebagai pelaksana atas program program yang telah disusun. Pengurus yayasan masjid Al Jihad membagi waktu perencanaan atas beberapa bagian yaitu program kerja rutinitas, program kerja jangka pendek, dan program kerja jangka panjang.

Pertama, program kerja rutinitas yang dilaksanakan oleh pengurus masjid menentukan imam tetap shalat rawatib/lima waktu.

Kedua, program kerja jangka pendek yang dilaksanakan oleh pengurus yayasan masjid Al Jihad Medan adalah kegiatan majelis ta'lim berupa pengajian ilmu tauhid, fiqh, tahsin, tafsir dan hadits. Semua program majelis ta'lim bersifat umum dan dapat diikuti oleh seluruh jamaah masjid, bahkan tidak jarang ada jamaah dari luar kelurahan Pesawahan yang sengaja datang untuk mengikuti pengajian namun jumlahnya tidak banyak.

Ketiga, program kerja jangka panjang yang menjadi prioritas utama pengurus yayasan masjid al Jihad Medan adalah pembebasan tanah wakaf masjid. Pengurus beranggapan bahwa sebelum pembebasan tanah wakaf dapat terlaksana maka sulit rasanya untuk menjalankan program kerja jangka panjang.

#### *Pengorganisasian Yayasan Masjid Al Jihad Medan*

Pengorganisasian merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh pimpinan dalam melaksanakan asas organisasi untuk menjaga kontinuitas organisasi dan agar semua aktivitas berjalan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Agar pengorganisasian pada suatu lembaga dapat berjalan dengan baik maka harus didasarkan pada asas-asas/prinsip-prinsip organisasi (1) asas kesatuan tujuan dan kejelasan tujuan, (2) asas pembagian kerja sebagai jaringan kerja, (3) asas kesatuan perintah (4) asas koordinasi, (5) asas kelenturan. Adapun asas-asas organisasi yang diterapkan oleh yayasan masjid Al Jihad adalah sebagai berikut :

Pertama, memiliki tujuan yang jelas. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa yayasan masjid Al Jihad memiliki tujuan utama yaitu : mengembangkan pendidikan keagamaan yang berkualitas dan menjadikan Masjid Jami” al-Anwar sebagai salah satu destinasi wisata rohani yang diminati masyarakat.

Kedua, pembagian kerja yang jelas. Pembagian kerja yang jelas dan tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan organisasi.

Ketiga, kesatuan perintah dalam kegiatan organisasi harus diwujudkan agar tidak ada tumpang tindih dan kebingungan di tingkat bawahan.

Kesatuan perintah pada Masjid Jami” al-Anwar berlaku dari Ketua Yayasan Masjid kepada Ketua Masjid dan dari Ketua Masjid kepada Bidang-bidang yang ada dibawah naungannya. Pelaporan kegiatan masjid dari Bidang-bidang dilaporkan kepada Ketua Masjid dan Ketua Masjid melaporkannya kepada Ketua Yayasan sebagai pemegang kebijakan tertinggi pada Masjid Jami” al Anwar.

Keempat, koordinasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah organisasi. Koordinasi dapat diartikan sebagai sebuah proses atau rangkaian kegiatan menyelaraskan pikiran pendapat dan perilaku dalam mewujudkan wewenang dan tanggung jawab sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing, agar secara serentak terarah pada tujuan.

Koordinasi yang dilaksanakan pengurus yayasan masjid Al Jihad Medan adalah dengan melaksanakan musyawarah. Umumnya musyawarah hanya dilaksanakan saat saat tertentu dan tidak secara teratur. Jika ditinjau dari surat keputusan ketua yayasan Masjid Al Jihad Medan maka seharusnya pengurus dapat melaporkan hasil kerja setiap dua bulan sekali. Untuk membuat laporan secara baik dan berkesinambungan maka harus dilaksanakan koordinasi kepengurusan masjid yang diwujudkan dalam bentuk musyawarah.

Kelima, kelenturan merupakan satu asas yang harus dimiliki oleh organisasi terutama organisasi non profit. Organisasi harus dapat menyesuaikan diri dan mengambil tindakan cepat untuk menangani masalah-masalah yang ada, seperti mengisi kekosongan unit-unit organisasi, menghapuskan unit atau bahkan menambah unit sesuai dengan kebutuhan.

#### *Pengadministrasian Yayasan Masjid Al Jihad Medan*

Administrasi masjid tidak jauh berbeda dengan administrasi lembaga pada umumnya, administrasi merupakan kegiatan mencatat dan mendokumentasikan pekerjaan untuk mengetahui secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sedang berjalan dan akan dilakukan, mengevaluasi kemajuan serta sejarah perkembangan masjid. Masjid Al Jihad Medan dalam usahanya untuk menertibkan administrasi masjid melakukan berbagai macam cara mulai dari pelaksanaan administrasi secara manual maupun terkomputerisasi.

Pada Masjid Al Jihad Medan pencatatan keuangan dibukukan pada Raport Kas Pemasukan dan Raport Kas Pengeluaran Harian. Pencatatan keuangan dilakukan secara terperinci mulai dari tanggal, kategori, detail kategori, value, dan keterangan. Pada tabel keterangan dijelaskan siapakah orang yang menerima dan atau menggunakan kas masjid, sehingga jika sewaktu-waktu dilakukan pemeriksaan secara mendadak sekalipun dapat dibuat pertanggungjawabannya secara jelas berikut jumlah saldo kas pada saat waktu diminta. Jadi laporan keuangan Masjid Al Jihad Medan dapat

disediakan kapan pun dibutuhkan baik laporan mingguan, bulanan, maupun tahunan.

#### *Pengawasan Program Kerja Yayasan Masjid Al Jihad Medan*

Pengawasan merupakan kegiatan mengukur sejauh mana keberhasilan organisasi atau lembaga dalam melaksanakan segala hal yang telah direncanakan. Pengawasan berguna bagi lembaga untuk memberikan umpan balik terhadap perencanaan pada masa yang akan datang. Pengurus yayasan masjid Al Jihad Medan mencanangkan berbagai program kegiatan Imarah (pelaksanaan ibadah dan mu'amalah) dan Riayah (pemeliharaan bangunan masjid). Setiap kegiatan sudah dibagi sesuai tugas pokok dan tanggung jawab masing-masing untuk mengaturnya. Ketua masjid yang dalam hal ini sebagai pimpinan puncak kepengurusan Masjid Al Jihad Medan memegang penuh fungsi pengawasan internal kepengurusan masjid.

Pengawasan penuh oleh ketua karena struktur kepengurusan masjid yang kecil dan rantai komando yang pendek. Tidak seperti organisasi besar yang memiliki Badan/Departemen khusus untuk mengawasi kegiatan organisasinya, sebagaimana Pemerintah Republik Indonesia memiliki badan pengawas keuangan dan Bank Syariah'ah membentuk Dewan Pengawas Syariah. Badan tersebut dibentuk untuk membantu pimpinan dalam mengawasi kegiatan di lembaganya.

Pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Ketua yayasan masjid Al Jihad Medan dilakukan dengan dua cara : langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan dengan hadir pada pelaksanaan program kerja masjid diantaranya kegiatan majelis ta'lim khususnya pada saat pembahasan materi fiqih, tauhid, dan tafsir, datang hanya sesekali saja. Tentunya pengawasan langsung ini bermanfaat ganda bagi ketua masjid, selain dapat memantau kegiatan beliau juga dapat menambah pemahaman keagamaan.

Pengawasan internal yang paling sering dilakukan adalah pengawasan tidak langsung dengan mengevaluasi laporan secara lisan atau tertulis yang disampaikan pengurus kepada Ketua yayasan masjid Al Jihad Medan. Pengawasan secara lisan disampaikan kepada ketua masjid baik pada saat bertemu (biasanya dilaksanakan hari jum'at setelah pelaksanaan ibadah shalat jum'at) atau melalui alat komunikasi. Pengawasan tertulis belum dilaksanakan dengan efektif, kerap kali laporan tertulis hanya dalam bentuk catatan-catatan pendek yang tidak terstruktur.

## **KESIMPULAN**

Bentuk manajemen idarah masjid Al Jihad Medan bukan berbentuk BKM tetapi manajemen idarah masjid Al Jihad Medan berbentuk yayasan yang sudah ada sebelum masjid Al Jihad Medan dibangun, yang disebut sebagai yayasan masjid Al Jihad, yayasan masjid Al Jihad Medan bertanggung jawab atas kepengurusan, kerja sama pihak luar dalam hal ibadah/amarah untuk memakmurkan masjid, dan keperluan serta kenyamanan masyarakat dalam menggunakan fasilitas masjid yang digunakan untuk keperluan beribadah, terutama di bidang manajemen Idarah masjid yayasan masjid Al Jihad memegang kendali penuh dalam hal manajemen idarahnya atau dalam hal kepengurusannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, penerapan manajemen idarah di masjid Al Jihad Medan di terapkan dalam beberapa hal yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, dan pengawasan program kerja.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afrizal,M,A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Rajagrafindo Persada
- Supriyanto Abdullah. (1997). *Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta : Cahaya Hikmah
- Pramono,M,Andika. (2022) *Strategi Pengurus Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Dalam Pembinaan Para Da'i Di Kota Pekanbaru Baru*. Pekanbaru : repository.uin-suska.ac.id
- Ayub, Muhammad, E. et al. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Drs. H. Zasri M. Ali,A. (2008). *Dasar-Dasar Manajmen*. Pekanbaru. UIN Suska Press
- Fatmawati Yenti Sukarno. (2021). *Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia IKMI Dalam Membina Masjid di Kota Bengkulu*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno
- Fayol Henry. (2004). *dalam Inu Kencana Syafi'I, Alqur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta : Rineka Cipta



- Hardani, Auliya Nurhikmatu. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta :Cv pustaka ilmu
- Imam Ibnu Katsir. (2015). *Tafsir Ibnu Katsir Juz: 21, 22, 23, 24*. Surakarta: Insan Kamil
- Indra, Firmansyah Muhammad. (2019). *Manajemen Idarah dan Imarah Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor*. Bogor:Komunika Journal of Communication Science and Islamic Dakwah 3
- Keputusan Direktur Jenderal. *Bimbingan Masyarakat Islam*. Nomor : DJ.II/802 Tahun 2014. Tentang Standar Manajemen Masjid
- Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Idarah Masjid. Bab III : Tipologi Masjid
- Khoirul Siti Munawaroh. (2021). *Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi
- Kusumastuti Ahdi dan Mustamil, Khoiron Ahmad. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo
- Maidawati. (2010). *Pengantar Manajemen*. Padang: IAIN –IB Press Padang
- Mardjoned H, Ramlan, Malim Misbah, DKK. (2013). *Paduan Pengelolaan Masjid dan Islamic Centre Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, cet 3*. Jakarta: PT.Sinar Media Abadi
- Marulang. (1981). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mulyadi Deddy. (2015). *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung : Alfabeta
- Munir, M, Illaihi Wahyu. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset
- Nur Mulia. (2022). *Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid*. Studi Kasus Masjid Besar Al Manar Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan : wal ashri publishing
- Sihab, Qurais. (1996). *Wawasan alqur'an Tafsir Madhu''I atas pelbagai persoalan umat*. Bandung : Mizan

- Rusyadi, Hafifi. (1995). *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saptra Wahidin. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta ; Rajawali Pers
- Simamora Chandra, Na-aeel. (2020). *Problematika Manajemen Masjid Al – Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara*. Padang Sidempuan : Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN
- Siddiq Umar dan Choiri Miftachul. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo:Nata Karya
- Solihin Ismail. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Syafitri, Irmayani. (2020). “*Pengertian Analisis, Fungsi dan Tujuan, Jenisnya Beserta Contoh Analisis*”. Nesabamedia.com
- Wijaya Chandra, Rifa’i Muhammad. (2016). *Dasar – Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing